

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Taneotob**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh: Romadhona Hartiyadi, Dominggus Oematan, Izhar Ashofie, Neno Oematan, Alfonsus Seran, Mixon Kase, Marselus Nabu, Dikdik Permadi

Kerja sama kita

Taneotob terletak di Kecamatan Nunbena, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem usaha tani kebun campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti ubi kayu, jagung, ubi jalar, kacang tanah, dan sayur-sayuran, di lahan yang kering dan miring yang rawan erosi ketika di musim penghujan.

Para petani di Desa Taneotob menghadapi tekanan nyata: 70% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Desember-Maret. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen berikutnya belum tiba, dan harganya juga mahal di pasar karena ketersediaannya terbatas. Ancaman terbesar bagi penghidupan mereka datang dari kekeringan dan kemarau panjang yang dirasakan oleh 56,7% rumah tangga*.



Gambar 1. Kondisi tutupan lahan Desa Taneotob

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/
Landscape Alliance



Gambar 2. Pembakaran kebun secara masif di Desa Taneotob

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Gambar 3. Kegiatan Padiatapa Desa Taneotob

Foto oleh Muhammad Azizy/Landscape Alliance

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Taneotob** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Gambar 4. Penanaman bibit di kebun belajar

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Taneotob pada bulan Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 10 Agustus 2022, yang dihadiri 12 warga, termasuk tokoh masyarakat, petani, kelompok perempuan dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Gambar 5. Penandatanganan berita acara pembentukan TP2CI Mutis



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Gambar 6. Tim inti Mutis dari Desa Taneotob melakukan promosi di SMK 1 Soe



Gambar 7. Foto bersama dengan Tim inti dan petani *champion* di SL Mutis



Gambar 8. Tim inti dari Desa Taneotob memberikan materi pelatihan pupuk organik ke peserta kunjungan silang

Pada Oktober 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL 49 Mutis yang dikelola oleh 6 orang tim inti pengurus TP2CI. Tiga orang di antaranya berasal dari Desa Taneotob. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Taneotob kemudian mengikuti *Training of Trainers* (ToT) agar dapat menyebarkan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Taneotob A

Jumlah anggota: 26 orang

Kelompok ini beranggotakan 26 orang dengan Eben Hesar Tuan sebagai ketua kelompok. Para anggota telah mengikuti berbagai pelatihan tentang pertanian cerdas iklim, antara lain perancangan kebun belajar agroforestri, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, pengenalan kalender musim tanam, pembuatan teras vegetasi alami, serta kampanye pangan dan gizi. Kelompok Belajar Taneotob A mengelola kebun belajar dan kebun dapur secara gotong royong. Di kebun belajar, mereka telah menanam berbagai jenis tanaman buah seperti mangga, matoa, alpukat, rambutan, pisang mas, jeruk, jambu mete, dan nangka dengan memperhatikan jarak tanam yang sesuai. Sementara itu, kebun dapur dimanfaatkan untuk menanam aneka sayuran yang hasilnya dipanen dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga anggota kelompok.



Gambar 9. Pelatihan pembuatan terasering menggunakan bingkai A di Desa Taneotob



Gambar 10. Perawatan tanaman di kebun belajar kelompok Bone-1

Kelompok Belajar Taneotob B

Jumlah anggota : 25 Orang

Kelompok Belajar Taneotob B beranggotakan 25 orang dengan Oktovianus Tanesi sebagai ketua kelompok. Para anggota telah mengikuti berbagai pelatihan pertanian cerdas iklim, seperti desain kebun belajar agroforestri, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, pengenalan kalender musim tanam, pembuatan teras vegetasi alami, serta kampanye pangan dan gizi. Melalui semangat gotong royong, kelompok ini mengelola kebun belajar dan kebun dapur secara bersama-sama. Di kebun belajar, mereka menanam mangga, pisang mas, dan jeruk dengan menerapkan jarak tanam yang sesuai, serta memanfaatkan serai sebagai teras vegetasi alami untuk menjaga kondisi lahan miring. Sementara itu, kebun dapur dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran yang dipanen guna memenuhi kebutuhan gizi keluarga anggota kelompok.



Gambar 11. Pembentukan Kelompok Usaha Feto Mone Desa Taneotob



Gambar 12. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Feto Mone Desa Taneotob

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Yagar Sahaduta

Jumlah anggota : 24 Orang

Kelompok Usaha Yagar Sahaduta dibentuk pada tanggal 15 Desember 2023 dengan jumlah anggota perempuan sebanyak 21 orang dan anggota laki-laki sebanyak 3 orang. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Since W. Tanu dan jenis usahanya adalah pengolahan produk turunan kacang tanah, seperti kacang bawang, kacang telur, kacang disco, dan gula kacang. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, (g) Perizinan dan legalitas usaha, serta (h) Teknik pengolahan produk turunan kacang tanah, pengemasan, dan pemasarannya.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), dan sertifikat halal serta pemasaran hasil produknya. Hasil pendampingan membawa kelompok usaha ini telah memiliki NIB 1906250022127. Produk-produk usaha kelompok ini juga telah memiliki sertifikat halal dengan nomor ID53410037445461225. Produk-produk olahan kacang tanah dari kelompok usaha ini dijual di tingkat desa dan di event kegiatan di kabupaten dan provinsi, bahkan sudah dititipkan juga di NTT Mart Kupang.



Gambar 13. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Yagar Sahaduta Desa Taneotob



Gambar 14. Pelatihan Pengolahan Produk Turunan Kacang Tanah

Kelompok Usaha Taeltob

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Usaha Taeltob dibentuk pada tanggal 15 Desember 2023, dipimpin oleh Bapak Oktovianus Tanesib. Anggotanya adalah para petani yang biasanya memiliki aktivitas menghasilkan madu alam dari sarang lebah. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Produk dari kelompok usaha ini adalah madu alam Gunung Mutis yang sudah dipasarkan ke berbagai tempat, termasuk melalui kegiatan pameran, festival, dan kegiatan lainnya.



Gambar 15. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Taeltob Desa Taneotob



Gambar 16. Produk Madu Alam Gunung Mutis

Kelompok Usaha Tanoina

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Usaha Tanoina dibentuk pada tanggal 15 Desember 2023, dipimpin oleh Oktovianus Anin. Anggotanya terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang setiap tahun menanam dan menjual kacang tanah. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Hasil panen kacang tanah dari anggota kelompok usaha ini sebagian sudah dijual kepada PT. Profil Mitra Abadi, salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang.



Gambar 17. Pembentukan Kelompok Usaha Tanoina Desa Taneotob



Gambar 18. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Tanoina Desa Taneotob

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Taneotob mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Perbanyak bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan bibit unggul tanaman tahunan, terutama saat musim kemarau yang kering dan rentan mengganggu pertumbuhan tanaman.



Gambar 19. Okulasi pada tanaman jeruk di Desa Taneotob

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Gambar 20. Pembuatan pupuk organik di Desa Taneotob

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi tanah yang kering dan kurang subur, terutama saat musim kemarau yang panjang.

Teras vegetasi alami

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah tanah miring yang rentan terhadap erosi, terutama saat musim hujan sepanjang tahun.



Gambar 21. Pelatihan Teras Vegetasi Alami

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance



Gambar 22. Pelatihan PLTB

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB) dengan cara perumpukan

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi metode lama dalam penyiapan lahan yang menggunakan metode bakar, terutama saat musim kemarau dan pada masa awal tanam.

Pengaturan kalender tanam dan rotasi tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kondisi iklim yang berubah yang mempengaruhi waktu tanam, terutama saat musim yang tidak menentu, seperti kemarau berkepanjangan atau hujan sepanjang tahun.



Gambar 23. Rotasi tanaman sayuran melihat kalender musim yang dibuat

Foto oleh Neno Oematan/Landscape Alliance



Gambar 24. Pelatihan Pengolahan Produk Turunan Kacang Tanah

Foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Teknologi pengolahan dan pengemasan kacang tanah

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya harga jual bahan segar hasil panen, terutama saat musim panen ketika bahan segar melimpah jumlahnya.

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 2, di lahan milik Wellem Oematan. Hingga saat ini, petani telah membuat 200 bibit dan membagikannya kepada anggota kelompok belajar.



Gambar 26. Pembibitan kelompok belajar Taneotob A

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 1, di lahan milik Oktovianus Tanesi. Hingga saat ini, petani telah membuat 200 bibit dan membagikannya kepada anggota kelompok belajar.



Gambar 25. Pembibitan kelompok belajar Taneotob B

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2, dikelola oleh Welem Oematan dan kelompok. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 1 kali dalam semusim karena memanfaatkan masa setelah masa tanam padi, menghasilkan sayuran seperti sawi, buncis, wortel, dan jenis lainnya.



Gambar 27. Kebun dapur kelompok Taneotob A

Kebun dapur berlokasi di Dusun 1, dikelola oleh Oktovianus Tanesi dan kelompok. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 6 kali, menghasilkan sawi, buncis, tomat, wortel, dan lainnya.



Gambar 28. kebun dapur kelompok Taneotob B

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Desa Taneotob yang dikelola oleh Eben Haser Tuan dan kelompok (koordinat: -9.639993, 124.075094). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa penyiapan lahan, jarak tanam, dan perawatan penting dan saling berkesinambungan.



Gambar 29. Kebun belajar kelompok Tanneotob A

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Oktovianus Tanesi (koordinat: -9.637408, 124.079853). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik walaupun ada beberapa bibit yang mati, sejak ditanam di bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa penyiapan lahan, pembuatan lubang tanam, penanaman, dan perawatan penting untuk dilakukan dengan benar.



Gambar 30. Kebun belajar kelompok Taneotob B

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Yagar Sahaduta beroperasi di Matpunu, Dusun I. Saat ini, usaha berkembang dari hasil panen kacang tanah yang biasanya dijual dalam bentuk bahan baku, kini sudah menjualnya dalam bentuk produk olahan.

Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bahwa pengolahan potensi lokal oleh perempuan menjadi produk turunan dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas sekaligus menjadi sumber pendapatan baru. Di sisi lain, informasi dan akses pasar sangat penting untuk mempromosikan potensi lokal.



Gambar 28. Kebun dapur kelompok Taneotob B

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kelompok usaha Taeltob beroperasi di Matpunu, Dusun I. Saat ini, usaha berkembang yang awalnya madu alam dari Gunung Mutis hanya dijual dalam bentuk curah, kini dijual ke berbagai kalangan dalam bentuk kemasan botol ukuran kemasan 240 ml dan 470 ml. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bahwa pengolahan potensi lokal dengan teknologi yang tepat dan dikemas dengan baik dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas sebagai sumber pendapatan baru. Di sisi lain, informasi dan akses pasar sangat penting untuk mempromosikan potensi lokal.



Gambar 28. Kebun dapur kelompok Taneotob B

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kelompok usaha Tanoina beroperasi di Matpunu, Dusun I. Saat ini, usaha berkembang dari hasil panen kacang tanah lurik yang biasanya tidak dijual dan hanya sebatas dikonsumsi, kini sudah dijual langsung ke PT. Profil Mitra Abadi dengan harga jual yang menguntungkan. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bahwa informasi dan akses pasar sangat penting untuk pemasaran potensi lokal.



Gambar 28. Kebun dapur kelompok Taneotob B

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi kehidupan petani di Desa Taneotob, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Peningkatan Hasil Kebun

Dulu di kebun saya hanya tanam kacang tanah dan porang. Setelah ikut pelatihan dan pendampingan, saya mulai tanam jeruk, mangga, dan pisang dengan jarak tanam yang teratur. Sekarang kebun (saya) lebih banyak hasil dan bisa menambah pendapatan keluarga.



Oktovianus Tanesi, petani Dusun 1
Ketua Kelompok Belajar Taneotob B

Ketahanan Pangan

Dulu sawah kami hanya ditanami padi. Setelah panen, lahan biasanya dibiarkan kosong saat musim kemarau. Sekarang, kami memanfaatkan sawah untuk menanam sayuran bersama kelompok. Dengan begitu, keluarga tetap memiliki sumber pangan sepanjang tahun dan tidak perlu selalu membeli sayur dari pasar.



Wellem Oematan, petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Taneotob A

Penurunan Serangan Hama dan Penyakit

Ternyata bahan-bahan seperti daun mimba, serai, bawang putih, dan daun pepaya yang selama ini ada di kebun bisa digunakan untuk mengusir hama. Sekarang kami lebih percaya diri merawat tanaman sendiri.



Eben Haser Tuan, petani Dusun I
Anggota Kelompok A

Peningkatan Pendapatan

Sekarang 1 kilogram kacang tana, kalau sudah diolah, bisa dapat uang lebih dari seratus ribu. Sebelumnya kami (hanya) jual kacang tanah isi (belum diolah), 1 kilogram maksimal (hanya bisa dijual) dua puluh lima ribu.



Since W. Tanu, petani Dusun I
Anggota Kelompok Usaha Yagar Sahaduta

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan Pemerintah Desa** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan Kebun belajar, kebun dapur, dan pengembangan usaha antara lain melalui alokasi dana desa untuk kegiatan kelompok, pendampingan dan mendukung aktivitas yang dilakukan oleh kelompok
- **Membina kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan Kebun belajar, kebun dapur, dan pengembangan usaha antara lain melalui Pendampingan teknis ataupun pengakuan resmi terhadap kelompok/anggota terampil dari dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan, Dinas PPK & UMKM serta lainnya agar tetap berkegiatan.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak Swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk produk usaha yang sudah terbangun seperti dengan PT. Profil Mitra Abadi.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalin kerja sama dengan sektor pendidikan** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola di tingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar pencatatan keuangan dan pemasaran.
- **Menjalin kerja sama dengan konsorsium** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola di tingkat kelompok belajar ataupun TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar dan potensi petani pelopor menjadi narasumber.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Taneotob adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Taneotob telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Timor Tengah Selatan**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia